

FILM DOKUMENTER “BARKING EYES”

(Film Dokumenter Tentang Penyiksaan Anjing Peliharaan Oleh Manusia di Bandung)

DOCUMENTARY FILM “BARKING EYES”

(A documentary film about dog persecution which is done by human in Bandung)

Alexander Halomoan Nainggolan¹

Dewi K Soedarsono²

Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹alex.sander@gmail.com, ²soedarsonodewik@gmail.com

Abstrak

Hewan merupakan salah satu dari jenis makhluk yang hidup di dunia, banyak sekali hewan yang hidup berdampingan dengan manusia dan memiliki populasi yang sama dengan manusia atau biasa disebut dengan hewan *pet* domestik, Salah satu contoh hewan *pet* domestik yaitu anjing. Anjing sebagai hewan *pet* domestik dikenal dengan hewan yang setia dan memiliki perasaan, hal tersebut menjadi salah satu alasan beberapa orang di dunia menjadikan hewan tersebut menjadi sebuah hewan peliharaan. Namun, banyak sekali perbuatan manusia yang membuat hewan peliharaan ini menderita. Seperti contoh, penelantaran hewan yang dilakukan karna pemiliknya merasa tidak memiliki waktu lagi mengurus hewan peliharaan, pembantaian hewan peliharaan sebagai bahan konsumsi, hingga mengadu hewan peliharaan tersebut dengan hewan lain hingga salah satu terluka bahkan tewas mengenaskan. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat fenomena ini kedalam sebuah film dokumenter dengan durasi 18 menit. Karya film dokumenter ini bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana sebenarnya gambaran kekejaman yang dilakukan manusia pada hewan peliharaan, dan bagaimana pemerintah mengambil sikap terhadap hewan terlantar.

Kata Kunci: *Film Dokumenter, Investigasi, Hewan, Anjing, Animal Welfare, Kekerasan.*

Abstract

Animal is one of the living things in the world. Many animals live side by side with human even their population is the same as human. This animal called domestic pet which the example is dog. Dog as domestic pet is known as faithful animal and they has feeling. Therefore, many people take dog as pet. Nevertheless, several human actions harm pet such as abandoning their pet because they do not have enough time to take care of them, killing pet to be consumed, and even contesting animal with another until one of them hurts or even dies. Hence, researcher interested to take this phenomenon into 18 minutes documentary film. This documentary film is aimed to show how cruel human actions toward pet and how government take an action to overcome the abandoned pet problem.

Keywords: Documentary film, Investigation, Animal, Dog, Animal Welfare, Violence

1. Pendahuluan

Banyak sekali hal positif yang didapat manusia apabila dapat hidup berdampingan dengan hewan, seperti contoh kasus manusia menggunakan hewan untuk sumber makanan, diambil tenaganya, dan sebagai kesenangannya. Namun tentu harus dengan perhitungan yang pas dan tidak berlebihan agar ekosistem tetap seimbang.

Seiring berjalannya waktu, kini memelihara hewan bisa dijadikan sebagai gaya hidup. Gaya hidup memelihara hewan peliharaan sudah bukan menjadi hal yang yang baru lagi bagi masyarakat di Indonesia.

Banyak masyarakat yang sadar bahwa memelihara hewan peliharaan dapat memberikan banyak hal positif seperti mengurangi stress, dan bahkan menekan resiko alergi, tentu hal tersebut bukan lah sekedar opini, terdapat sebuah hasil studi yang dipublikasikan dalam *Clinical & Experimental Allergy* menyatakan bahwa alergi pada anak kecil dapat berkurang jika mereka tinggal dan hidup bersama sejak dari bayi, tidak hanya itu, Salah seorang guru besar di Universitas Virginia Commonwealth, Randolph T. Barker, menyatakan bahwa kehadiran hewan piaraan mampu dijadikan sebagai pengontrol kesehatan yang murah bahkan mampu meningkatkan produktivitas kerja.

Di sisi lain, tidak selamanya gaya hidup memelihara hewan menjadi tren yang positif, hal tersebut dapat berbalik menjadi *'boomerang'* bagi hewan yang dipelihara saat pemelihara tidak berpikir panjang tentang konsekuensi memiliki hewan peliharaan dan berakhir dengan menelantarkan hewan peliharaan. Hal tersebut termasuk dalam kekerasan pada hewan dan telah melanggar prinsip kesejahteraan hewan.

Namun, permasalahan yang belum ada solusi yang tepat hingga saat ini, yaitu permasalahan penyimpangan kesejahteraan hewan yang dilakukan manusia. Masih sedikit kesadaran masyarakat akan Kesejahteraan hewan di Indonesia. Masih banyak masyarakat yang memiliki pola pikir hanya dengan memberi makan saja sudah cukup, membantai hewan peliharaan nya sendiri untuk dimakan, dan mengadu hewan tersebut dengan hewan lain. Namun itu tentu pemikiran yang salah. Ada 5 prinsip kesejahteraan hewan yang harus diperhatikan, yaitu:

- **Bebas dari rasa haus dan lapar** (*Freedom from hunger and thirst*)
- **Bebas dari rasa ketidak nyamanan/ penyiksaan fisik** (*Freedom from discomfort*)
- **Bebas dari rasa sakit, cedera dan penyakit** (*Freedom from pain, injury and disease*)
- **Bebas untuk mengekspresikan perilaku alamiah** (*Freedom to express normal behaviour*)
- **Bebas dari ketakutan dan rasa tertekan** (*Freedom from fear and distress*)

Sasaran audiens dari film ini adalah khalayak di semua umur terutama kalangan remaja dan dewasa, adapun harapan dari penulis dengan adanya film ini dapat mengajak masyarakat dan pemerintah untuk lebih peduli dengan penderitaan hewan. Dengan melihat kondisi yang tersebut, penulis tertarik membuat film yang berjudul *'Barking Eyes'* dimana masih banyak kekejaman yang dilakukan manusia terhadap hewan. Penulis berharap dengan digambarkannya fenomena ini, audiens tersadar akan penting nya kita hidup seimbang dengan hewan, di akhir film ini penulis akan menampilkan gambaran betapa indahnya apabila manusia hidup berdampingan dengan hewan harapan para pecinta hewan terhadap kebijakan pemerintah.

2. Kajian Teori

2.2.1 Film

Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. (Pratista,2008:1)

2.2.2 Film Dokumenter

Dasar dari film dokumenter adalah realita yang dikemas dalam bentuk audio dan visual serta tidak ada unsur dibuat-buat dalam proses produksinya. Seperti yang ditulis oleh Nalan

(2011:18-19) Dokumenter atau *documentary* berasal dari kata *document*, sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah, atau barangkali sebuah rekaman dari suatu cara hidup mahluk.

2.2.3 Sinematografi

Sinematografi penting dalam mengkias dan mengemas film menjadi lebih menarik dan memanjakan mata. Dalam buku *The Five C's of Cinematography* yang ditulis oleh Mascelli (1965) ada lima elemen penting dalam sinematografi yaitu *Camera Angles*, *Continuity*, *Cutting*, *Close-Ups*, dan *Composition*.

2.2.4 Tata Suara

Dalam buku *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* yang ditulis oleh Effendy (2009:67) tata suara berfungsi untuk memperkuat suasana atau *mood* sebuah film. Apabila sebuah film tidak menggunakan musik, maka dialog dan efek suara dirancang sedemikian rupa agar dapat memperkuat *mood* dan isi film.

2.2.5 Tata Cahaya

Tata cahaya bertujuan untuk menerangi suatu objek agar terlihat jelas dengan menggunakan peralatan pencahayaan. Kamera membutuhkan sumber cahaya yang cukup agar berfungsi secara efektif. Seni tata cahaya memberikan tujuan khusus terhadap pandangan penonton mengenai suatu objek.

3. Pembahasan

Film dokumenter '*Barking Eyes*' dengan durasi 18 menit memiliki 3 bagian. Proses syuting dilakukan kurang lebih dilakukan selama kurang lebih empat bulan. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai setiap bagian yang menjadi bagian dari keseluruhan film.

Tujuan dari bagian pertama yaitu untuk memberitahu kepada audiens masalah pertama yang akan dibahas, yaitu tentang penelantaran. Bagaimana kasus penelantaran tersebut terjadi di Bandung, alasan orang menelantarkan, hingga langkah pemerintah mengatasi populasi anjing tersebut.

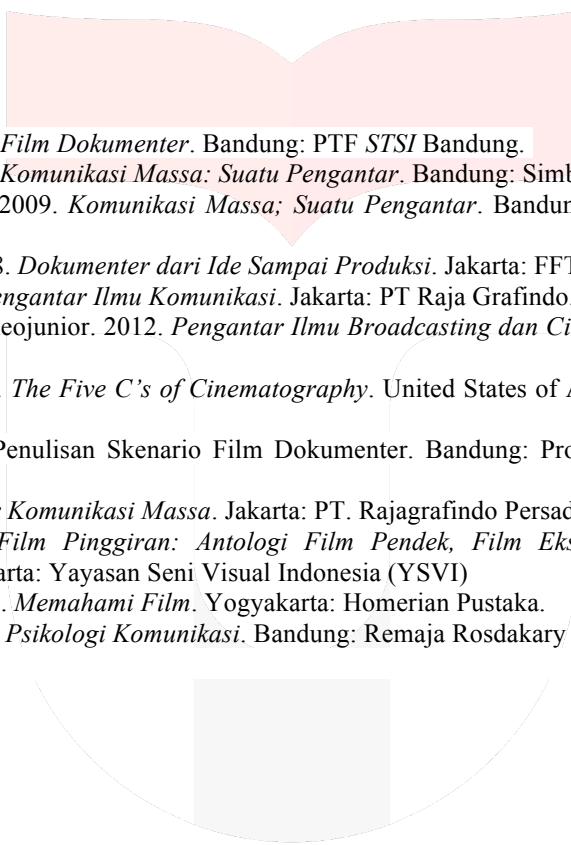
Tujuan dari bagian dua yaitu memberitahu kepada audiens tentang kasus kedua yaitu penggunaan anjing sebagai bahan konsumsi. Terdapat penjelasan dari pemerintah mengapa anjing tidak boleh dikonsumsi, hingga penyajian investigasi bagaimana kejam nya proses pembantaian anjing sebelum disajikan.

Tujuan dari bagian tiga yaitu memberitahu kepada audiens masalah ke tiga yaitu kegiatan adu bagong yang orang dari daerah sunda menganggap bahwa itu adalah kebudayaan, serta pendapat pecinta satwa tentang kegiatan tersebut..

4. Simpulan

Berdasarkan konten dari tugas akhir ini, film dokumenter '*Barking Eyes*' memberikan gambaran kepada audiens tentang tiga masalah penyimpangan kesejahteraan hewan yang dilakukan manusia dengan sadar. Selain itu mengajak audiens untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap kesejahteraan hewan.

Daftar Pustaka

- 
- [1] Apip. 2011. *Pengetahuan Film Dokumenter*. Bandung: PTF STSI Bandung.
- [1] Ardianto, Elvinaro. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [1] Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- [1] Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari Ide Sampai Produksi*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- [1] Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [1] Lamintang, Franciscus Theojunior. 2012. *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*. Jakarta: In Media.
- [1] Mascelli, Joseph V. 1965. *The Five C's of Cinematography*. United States of America: Silman James Press.
- [1] Nalan, Arthur S. 2011. *Penulisan Skenario Film Dokumenter*. Bandung: Prodi TV dan Film STSI Bandung
- [1] Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- [1] Prakosa, Gotot. 2008. *Film Pinggiran: Antologi Film Pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI)
- [1] Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- [1] Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Telkom
University